

Government Efforts to Prevent Stunting in North Kelarik Village

Meli Rispati^{1*}, Inizawati²

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Meli Rispati melirispati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Children, Stunting, Government

Received : 19, September

Revised : 21, October

Accepted: 23, November

©2023 Rispati, Inizawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

A child is said to be stunted if his weight, height and slowness in thinking are not appropriate for his age. Stunting itself can be a factor in death due to inadequate nutrition so that the body's immune system is weak and susceptible to disease. The aim of this research is to find out the efforts made by the government in dealing with stunting cases in North Kelarik Village. In this research, we as researchers used the field research method, which is a research method that goes directly to the field. Field research is a type of research that studies phenomena in their natural environment. It was concluded that stunting in North Kelarik village in 2022 had decreased from the previous year, this was due to programs implemented by the government and the participation of residents so that stunting could decrease.

Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting di Desa Kelarik Utara

Meli Rispati^{1*}, Inizawati²

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Meli Rispati melirispati@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Anak, Stunting, Pemerintah

Received : 19, September

Revised : 21, October

Accepted: 23, November

©2023 Rispati, Inizawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Anak dikatakan stunting jika berat badan, tinggi badan dan lambatnya dalam berpikir yang tidak sesuai dengan umurnya. Stunting ini sendiri dapat menjadi salah satu faktor kematian karena gizi yang tidak terpenuhi sehingga imun tubuh lemah dan mudah terkena penyakit. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani kasus stunting yang ada di Desa Kelarik Utara. Dalam penelitian ini kami selaku peneliti menggunakan metode penelitian field research merupakan suatu metode penelitian yang langsung ke lapangan. Field research adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Disimpulkan bahwasanya stunting di desa kelarik utara pada tahun 2022 sudah menurun dari tahun sebelumnya, hal ini karena adanya program yang dijalankan pemerintah serta partisipasi warga sehingga stunting dapat turun.

PENDAHULUAN

Banyak dari masyarakat menganggap suatu penyakit yang terjadi merupakan suatu hal yang wajar. Salah satu penyakit yang dianggap wajar yaitu stunting. Stunting sendiri merupakan suatu penyakit gagal tumbuh yang dialami oleh balita. Stunting biasanya terjadi pada bayi dari usia 0 hingga 11 bulan dan anak balita 12 hingga 59 bulan. Gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh balita bisa berakibat dari gizi buruk, pendapatan keluarga, ketahanan pangan keluarga, pengetahuan gizi ibu balita dan sebagainya. Masa anak balita merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami kurang gizi. Menurut data dari WHO stunting di dunia mencapai angka 22,2% atau sebanyak 150,8 juta pada tahun 2020. WHO juga menetapkan Indonesia memiliki lima daerah yang memiliki tingkat stunting tinggi yang berada pada Asia Tenggara dengan angka mencapai 36,4% (Rita Kirana, Aprianti, 2022).

Stunting sendiri menjadi suatu masalah yang harus di tangani secara serius. Kehidupan 1000 hari pertama pada kehidupan (1000 HPK). Sebagai awal dari yang akan memberikan dampak pada balita dalam waktu yang panjang dan akan terus terulang dalam siklus kehidupan. Jika balita yang mengalami stunting akan mengalami salah satunya kecerdasan, produktivitas, dan prestasi setelah beranjak dewasa. Stunting sendiri dapat dihubungkan dengan angka penyakit dan kematian karena kekebalan tubuh yang tidak kuat sehingga mudah terkena penyakit. Berdasarkan data BKKBN pada tahun 2020 angka stunting di Natuna menurun menjadi 11% sedangkan pada tahun sebelumnya angka stunting cukup tinggi pada tahun 2016 sebesar 26,4%. Angka stunting yang menurun cukup banyak ini disebabkan karena adanya sinergitas dan beberapa program yang khusus untuk penanganan stunting.

Salah satu program yang di berikan pemerintah Natuna kepada masyarakat untuk mencegah stunting yaitu rebus stunting, penyusunan rencana kerja, peraturan bupati mengenai penurunan stunting terintegrasi, pembinaan dan pemberdayaan pembangunan manusia dan lain sebagainya. Salah satu program yang diberikan kementerian kesehatan yaitu PMT. PMT merupakan pemberian makanan tambahan. PMT ini bertujuan untuk mencegah stunting yang terjadi pada bayi dan balita, dengan memberikan makanan tambahan pemerintah yakin angka stunting akan turun jika program PMT berjalan dengan lancar. Adanya kasus diatas, dengan program yang dibuat oleh pemerintah salah satunya rebus stunting yang diharapkan akan mempunyai kemampuan yang cukup berpengaruh dalam penurunan angka stunting. Maka dari itu adanya program yang dibuat oleh pemerintah guna untuk membangun generasi yang sehat dan kuat agar pertumbuhan semakin baik. sehingga angka stunting diharapkan turun disetiap tahunnya dan tidak adalah anak yang terkena stunting.

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting sendiri merupakan suatu penyakit gagal tumbuh yang dialami oleh balita. Stunting biasanya terjadi pada bayi dari usia 0 hingga 11 bulan dan anak balita 12 hingga 59 bulan. Gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh balita bisa berakibat dari gizi buruk, pendapatan keluarga, ketahanan pangan keluarga, pengetahuan gizi ibu balita dan sebagainya. Masa anak balita merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami kurang gizi. Menurut data dari WHO stunting di dunia mencapai angka 22,2% atau sebanyak 150,8 juta pada tahun 2020. WHO juga menetapkan Indonesia memiliki lima daerah yang memiliki tingkat stunting tinggi yang berada pada Asia Tenggara dengan angka mencapai 36,4% (Rita Kirana, Aprianti, 2022).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini kami selaku peneliti menggunakan metode penelitian field research. Penelitian field research merupakan suatu metode penelitian yang langsung ke lapangan. Field research adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Maka dari itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan (Dedy Mulyana). Kami selaku Peneliti melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Kelarik Utara, Kecamatan Bunguran Utara, Kabupaten Natuna. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kelarik Utara dilakukan pada tanggal 19 Juli - 18 Agustus 2023.

Dalam penelitian ini kami selaku peneliti mencari informasi mengenai stunting, kami juga menggunakan referensi dari jurnal dan artikel. Serta penelitian yang terkait dengan pengabdian masyarakat yang serupa. Kemudian melakukan program kerja, dan pastinya dengan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait dengan tempat pengabdian masyarakat. Selanjutnya layanan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh puskesmas dimulai dengan melakukan pelayanan kesehatan kepada balita yang datang ke posyandu. Seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan pemberian vitamin kepada balita serta pendataan kondisi balita. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai stunting dan betapa pentingnya mengkonsumsi makanan sehat yang memiliki vitamin A dan pola hidup yang sehat agar stunting tidak terjadi pada balita. Tujuan dari kegiatan ini untuk dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai stunting yang dapat terjadi pada balita. Sehingga diharapkan kejadian stunting pada balita tidak semakin bertambah, agar generasi selanjutnya dapat tumbuh berkembang dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang dialami oleh balita yang umurnya dibawah lima tahun. Stunting ini bisa diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi sehingga anak dengan tinggi dan berat badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Kekurangan gizi pada bayi bisa disebabkan dari dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Tetapi saat baru lahir kondisi pada balita belum diketahui bila terjadinya stunting atau tidak. Bayi akan diketahui mengalami stunting atau tidak pada umur 2 tahun. Balita yang memiliki stunting dapat dilihat dari ciri-ciri nya, salah satunya yaitu tinggi badan yang

dimana seharusnya bayi berusia 2 tahun itu memiliki tinggi badan yang sangat pendek dan tidak sesuai dengan umurnya. Menurut WHO tinggi badan pada balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya.

Stunting merupakan suatu masalah kurang gizi kronis yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang. Serta pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh. Stunting ini biasanya terjadi pada sejak kehamilan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Jika anak kekurangan gizi pada usia dini, maka secara tidak langsung angka kematian pada bayi dan anak akan meningkat, karena kurang asupan gizi tadi dapat menyebabkan tubuh mudah sakit dan memiliki postur tubuh yang tidak sesuai saat dewasa. Kemampuan berpikir secara tidak langsung juga berkurang, sehingga dapat berdampak pada perekonomian.

Di Indonesia Anak yang kerdil tidak hanya dialami oleh keluarga yang miskin dan kurang mampu, stunting juga dialami oleh keluarga yang rumah tangganya tidak miskin atau tergolong mampu. Angka stunting pada anak yang dianggap dalam keluarga mampu. Stunting juga tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita. Langkah awal yang paling berpengaruh dalam menentukan untuk mengurangi angka stunting oleh karena itu, perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Adapun data dari puskesmas Kelarik anak yang terkena stunting di Desa kelarik utara dari tahun 2021 sampai 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Data tahun 2021

Jumlah balita	Balita dengan status pendek	Balita dengan status sangat pendek	Total balita	%
54	2	8	10	18,52

Tabel.2 Data tahun 2022

Jumlah balita	Balita dengan status pendek	Balita dengan status sangat pendek	Total balita	%
65	2	5	7	13,46

Dari data diatas bisa dilihat pada tahun 2021 angka stunting sebanyak 18,52% yang dimana terdapat 10 balita yang terkena stunting sedangkan tahun 2022 angka stunting sebanyak 13,46 dan terdapat 7 orang balita yang terkena stunting. Data ini menunjukkan bahwa angka stunting dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan stunting di Desa kelarik Utara.

Terjadinya stunting pada balita pasti ada beberapa faktor penyebab. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi pada stunting sangat berkaitan erat sekali dengan pemenuhan makanan ekonomi pada stunting yang berfungsi untuk membantu kesehatan pada anak, dari ketidakmampuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan gizi baik kualitas maupun kuantitas akan memiliki akibat buruk untuk gizi anak tersebut.

2. Pola asuh

Pola asuh merupakan cara merawat yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan pemberian makanan yang sehat bagi tumbuh kembang anak. Dengan membentuk pola asuh yang sehat bisa membuat imun anak lebih kuat. Begitupun sebaliknya pola asuh yang tidak sehat bisa menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat dan bisa mengakibatkan stunting. Stunting ini bisa terjadi karena tidak terpenuhinya gizi dengan baik, serta kurang memperhatikan kebutuhan gizi anak.

3. Pengetahuan ibu

Pada kasus ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat penting antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Untuk memperoleh gizi yang sangat baik yaitu diperlukan pengetahuan ibu dalam menyediakan menu yang bergizi dan seimbang. Tingkat pengetahuan gizi ibu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku terhadap sikap dalam pemenuhan makanan.

4. Tingkat pendapatan keluarga

Status ekonomi rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak. Orang tua dengan pendapatan keluarga yang memadai akan memiliki kemampuan untuk menyediakan semua kebutuhan primer dan sekunder anak. Keluarga dengan status ekonomi yang baik juga memiliki akses pelayanan kesehatan yang lebih baik sedangkan anak pada keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung mengonsumsi makanan dalam segi kuantitas, kualitas, serta variasi yang kurang. Status ekonomi yang tinggi membuat seseorang memilih dan membeli makanan bergizi dan bervariasi, berbeda dengan keluarga yang pendapatan kurang karena mereka memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

5. Ketahanan keluarga

Banyak permasalahan kurang gizi, yang salah satunya dapat mengakibatkan stunting. Keluarga yang mengalami kerawangan pangan dapat disebabkan oleh kurangnya ketersediaan dan akses pangan sehingga asupan gizi tidak terpenuhi.

6. Air bersih dan sanitasi

Kondisi lingkungan meliputi kurangnya akses sanitasi air bersih dan sehat yang tidak memenuhi indikator yang mempengaruhi kejadian stunting. Sanitasi dan lingkungan yang kurang baik dapat mengakibatkan mudah terkena penyakit infeksi, dengan kondisi tersebut dapat memengaruhi kebersihan makanan.

7. Berat Badan Saat Lahir

Berat badan merupakan suatu ukuran tubuh yang bisa dilihat. Berat badan pada bayi yang baru lahir biasanya harus mencapai 2,5-4,0 kg. Jika berat badan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya mempunyai resiko pada

perkembangan anak dan bisa menyebabkan resiko meninggal pada tahun pertama kehidupannya

Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting

Di Indonesia stunting termasuk ke salah satu masalah yang dianggap serius, yang menjadi perhatian pemerintah. Stunting ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan generasi selanjutnya dan juga Negara. Pencegahan stunting ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah dan juga masyarakat, agar upaya pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan bersama. Termasuk di Desa Kellarik Utara yang dimana pemerintah juga ikut andil dalam penanganan stunting. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan stunting di desa kellarik utara antara lain yaitu :

1. Rembuk stunting

Rembuk stunting merupakan salah satu program dari pemerintah untuk menangani stunting yang terjadi di Desa Kellarik Utara. Adanya rembuk stunting ini dilakukan agar warga Desa Kellarik Utara mengetahui apa itu stunting dan apa yang menyebabkan terjadinya stunting serta ciri-ciri anak yang terkena stunting. Maka dari itu pemerintah setempat berharap warga Desa Kellarik utara dapat memberikan makanan yang sehat dan juga mengandung vit A agar anak dapat terhindar dari stunting.

2. Posyandu balita dan pemberian makanan tambahan serta vitamin kepada balita

Pada setiap bulan pemerintah desa setempat mengadakan posyandu balita di desa kellarik utara, agar pemerintah mengetahui jika ada anak yang terkena stunting atau gagal tumbuh yang mengakibatkan pola pikir anak menjadi lambat. Pada saat posyandu banyak orang tua yang tidak mau anaknya disuntik untuk diberikan vitamin, dan berbagai alasan yang dikeluarkan orang tua agar anaknya tidak disuntik. Para kader posyandu menyiapkan makanan tambahan kepada balita seperti bubur dan buah.

3. Memberikan makanan sehat pada ibu hamil

Pemerintah setempat mendata berapa orang ibu hamil di desa kellarik utara, serta memberikan makanan sehat kepada ibu hamil seperti susu ibu hamil, buah, sayur, telur dan daging yang diberikan pada sebulan sekali. Pemberian makanan kepada ibu hamil ini diharapkan agar stunting tidak terjadi pada calon anak. Karena stunting ini dimulai dari dalam kandungan. Pemberian makanan ini agar gizi pada bayi didalam kandungan dapat tumbuh berkembang dengan sehat tanpa ada masalah apapun.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita atau anak yang mengalami gagal pertumbuhan yang diakibatkan karena gizi yang kurang terpenuhi dengan baik. Kasus stunting ini juga terjadi di Desa Kelarik Utara. Pemerintah dalam menangani kasus stunting yang terjadi di Desa Kelarik Utara menjalankan beberapa program yaitu salah satunya rembuk stunting, posyandu balita dan pemberian makanan kepada ibu hamil. Dengan adanya program ini diharapkan angka stunting dapat turun. Pada tahun 2021 anak yang terkena stunting sebanyak 10 orang anak sedangkan tahun 2022 anak yang terkena stunting sebanyak 7 orang anak di Desa Kelarik Utara. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting salah satunya pola konsumsi, yang dimana jika gizi tidak terpenuhi dengan baik maka pertumbuhan akan terhambat dan gangguan perkembangan otak akan terganggu. Maka dari itu pentingnya bagi orang tua dan pemerintah untuk lebih memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anak agar tidak terjadi stunting.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini kami selaku peneliti mencari informasi mengenai stunting, kami juga menggunakan referensi dari jurnal dan artikel. Serta penelitian yang terkait dengan pengabdian masyarakat yang serupa. Kemudian melakukan program kerja, dan pastinya dengan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait dengan tempat pengabdian masyarakat. Selanjutnya layanan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh puskesmas dimulai dengan melakukan pelayanan kesehatan kepada balita yang datang ke posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng Ayub¹, Muhammad Abdul Khalik² dkk "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Vitamin A pada Balita di Desa Tambusai Batang Dui Kabupaten Bengkalis" Vol. 6 No. 2 September 2022.
<https://media.neliti.com/media/publications/394227-none-d99e94a4.pdf>
- Mely Nia Saputri "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB STUNTING DAN PENCEGAHANNYA DI KELURAHAN SELATPANJANG KOTA KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI" JOM FISIP Vol. 9: Edisi I Januari-Juni 2022.
- Muhammad Ridho Nugroho¹, Rambat Nur Sasongko², Muhammad Kristiawan³ "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia" Volume 5 Issue 2 (2021).
- Rita Kirana¹, Aprianti², Niken Widyastuti Hariati³ "PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI MASA PANDEMI COVID-19 (PADA ANAK SEKOLAH TK KUNCUP HARAPAN BANJARBARU)" Vol.2 No.9 Februari 2022.